

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda atau manusia yang menjadi pusat perhatian dan menjadi tujuan dalam penelitian, atau yang akan ditelaah dalam suatu kegiatan penelitian (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menguji tiga variabel bebas (variabel independent) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu religiositas (R), lingkungan keluarga (LK), pengetahuan siswa (P) dan promosi (Pm) sebagai variabel mediator. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengambilan keputusan siswa (PK). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang masih aktif dalam menempuh pendidikan se-tingkat SMK dengan jurusan atau kompetensi kejuruan Perbankan Syariah di Bandung Raya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian dalam melakukan investigasi ilmiah mengenai suatu masalah, yang disusun secara baik yang pada akhirnya membentuk suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang terpercaya (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-kausalitas. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menemukan sebuah konsep baru dalam menjawab suatu permasalahan yang dilakukan dengan mengembangkan serta menguji terlebih dahulu hipotesis secara kuantitatif yang pada akhirnya membentuk sebuah temuan akhir berupa hipotesis yang sudah teruji (Ferdinand, 2014). Metode kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel, sehingga metode ini dapat digunakan untuk mencari hubungan dari setiap variabel yang akan diuji secara statistik. Selain

itu metode kuantitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks menjadi lebih sederhana (Sekaran & Bougie, 2017).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Sedangkan kausalitas digunakan untuk menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak (Sekaran & Bougie, 2017).

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur yang menggambarkan secara jelas mengenai hubungan antar variabel yang mencakup proses pengumpulan data sampai dengan analisis data (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen melalui pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam desain penelitian ini meliputi definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Ferdinand (2014), variabel operasional merupakan alat yang digunakan untuk mengubah konsep atau teori agar dapat diukur dengan mengkonstruksikan indikator-indikator variabel. Dalam penelitian ini ada tiga jenis variabel yang diuji, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediator. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Pengambilan Keputusan (PK), merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja, memilih dengan beberapa pilihan alternatif yang tersedia dengan tekad untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan	1. Tujuan (Utami & Widhiastuti, 2020)	Tingkatan sejauh mana seorang siswa memahami bahwa keputusan yang diambilnya merupakan pilihan terbaik.	Interval
	2. Pengumpulan informasi (Utami & Widhiastuti, 2020)	Tingkatan sejauh mana siswa mampu mengumpulkan data dan menganalisisnya	Interval
	3. Minat (Robyani)	Tingkatan sejauh mana siswa	Interval

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dkk., 2022)	memusatkan pikiran terhadap suatu objek (Perbankan Syariah), menilai suatu objek (Perbankan Syariah), dan daya dorong dalam diri siswa dalam mencapai objek (Perbankan Syariah) yang diamati	
	4. Satisfication (Robyani dkk., 2022)	Tingkatan sejauh mana siswa merasa senang dan puas dengan keputusan yang dibuatnya.	Interval
Religiositas (R), adalah sejauh mana seseorang mengakui dan melaksanakan ajaran agama dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan kehidupannya (Juliana dkk., 2023)	1. Dimensi keyakinan (Juliana dkk., 2022)	Tingkatan sejauh mana siswa menerima dogmatic dalam agamanya	Interval
	2. Dimensi Penghayatan (Juliana dkk., 2022)	Tingkatan ketenangan dan ketentraman siswa dalam beragama	Interval
	3. Dimensi Pengetahuan Agama (Juliana dkk., 2022)	Tingkatan sejauh mana siswa mengetahui ajaran agamanya, terutama dalam kitab suci	Interval
	4. Dimensi Praktik Agama (Aliman dkk., 2018)	Tingkatan sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya	Interval
	5. Dimensi konsekuensi (Aliman dkk., 2018)	Tingkatan sejauh mana perilaku seorang siswa dalam kehidupan sosialnya dimotivasi oleh ajaran agama	Interval
Lingkungan Keluarga (LK), keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi dan mengapai cita-cita (Darmawan dkk., 2019).	1. Cara orang tua mendidik (Juliana dkk., 2020)	Tingkatan sejauh mana cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan masyarakat	Interval
	2. Hubungan antar anggota keluarga (Juliana dkk., 2020)	Tingkatan sejauh mana hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan baik dan serasi	Interval
	3. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua (Humayon dkk., 2018)	Tingkatan sejauh mana orang tua dapat memainkan perannya sebagai pendidik.	Interval
	4. Keadaan ekonomi keluarga (Juliana dkk., 2020)	Kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan keluarga dari segi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Interval
	5. Tenang atau	Tingkatan kenyamanan siswa	Interval

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tidaknya situasi dirumah sehingga dalam rumah menimbulkan ketenangan (Humayon dkk., 2018)		
	6.	Perhatian serta bimbingan orang tua (Humayon dkk., 2018)	Tingkatan sejauh mana orang tua mampu membimbing anak, mengawasi pendidikan anak, dan membangkitkan semangat belajar anak.	Interval
Pengetahuan (P), Pengetahuan merupakan segala informasi yang bias kita dapatkan melalui berbagai sumber seperti buku, koran, media sosial, dan lain-lain. Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seorang individu (A'inina dkk., 2021)	1.	Tahu ( <i>Know</i> ) (Notoatmodjo, 2018)	Tingkatan sejauh mana pengetahuan siswa terhadap perbankan syariah	Interval
	2.	<i>Application</i> (Notoatmodjo, 2018)	Tingkatan sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata.	Interval
	3.	<i>Analytical Thinking</i> (AT) (A'inina dkk., 2021)	Tingkatan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisa suatu masalah.	Interval
	4.	<i>Conceptual Thinking</i> . (A'inina dkk., 2021)	Tingkatan sejauh mana kemampuan dalam memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan dasar logika	Interval
	5.	<i>Expertise</i> (A'inina dkk., 2021)	Tingkatan sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan secara profesional, teknikal dan manajerial.	Interval
Promosi dari sekolah mengacu pada berbagai upaya dan strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau institusi lainnya, untuk memperkenalkan dan mempromosikan program, layanan, fasilitas, dan nilai-nilai yang mereka tawarkan kepada calon siswa, orangtua, masyarakat, atau pemangku kepentingan lainnya (Ridwansyah, 2017)	1.	Periklanan ( <i>advertising</i> ) (Kotler & Armsrong, 2019)	Tingkatan sejauh mana sekolah mampu memberikan promosi nonpribadi melalui sosial media	Interval
	2.	Promosi penjualan ( <i>sales promotion</i> ) (Kotler & Armsrong, 2019)	Tingkatan sejauh mana sekolah mampu mengupayakan calon siswa agar memilih jurusan perbankan syariah.	Interval
	3.	Pengenalan program ( <i>Introduction Of Promotional Programs</i> ) (Tajudin & Mulazid, 2016)	Tingkatan sejauh mana sekolah memberikan pengenalan tentang perbankan syariah	Interval
	4.	Hubungan masyarakat ( <i>public relation</i> )	Tingkatan sejauh mana sekolah mampu mempromosikan dan	Interval

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- |    |   |  |          |
|----|---|--|----------|
|    | (Tajudin & Mulazid, 2016)   | & melindungi citra sekolah dengan berbagai program jurusan yang tersedia.  |          |
| 5. | Pemasaran langsung ( <i>direct marketing</i> ). (Tajudin & Mulazid, 2016) | Tingkatan sejauh mana sekolah mampu mengandalkan komunikasi serta distribusi langsung kepada calon siswa tanpa melalui pihak ketiga. | Interval |

---

*Sumber: Data diolah penulis (2022)*

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Dalam statistika populasi merujuk pada kumpulan individu yang memiliki karakteristik yang khas dan menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dapat juga dikatakan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti (Ferdinand, 2014). Adapun populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh siswa/i aktif yang sedang menempuh pendidikan di SMK jurusan perbankan syariah di wilayah Bandung Raya.

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari seluruh populasi yang ada dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Sampel dari populasi yang digunakan penelitian ini dipilih dengan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) merupakan proses bagaimana memilih jumlah elemen yang cukup dari sebuah populasi yang memungkinkan proses generalisasi hasil penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* yang mengambil sampel secara acak, artinya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak dan sederhana (Ferdinand, 2014). Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dikarenakan penelitian ini memiliki populasi yang bersifat homogen (sama), yaitu siswa/i yang menempuh pendidikan di Bandung Raya. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden merupakan siswa/i aktif (belum dinyatakan lulus)

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sedang mengenyam pendidikan di SMK dengan jurusan Perbankan Syariah
- c. Berdomisili di Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang)

Dalam penelitian ini tidak ada informasi yang akurat mengenai daftar anggota populasi. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, digunakan rumus perhitungan yang diusulkan oleh (Hair dkk., 2021). Rumus tersebut menyebutkan bahwa ukuran sampel harus lebih besar dari:

- a. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu konstruksi, atau
- b. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang menuju konstruksi tertentu dalam model struktural.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat ditentukan melalui jumlah indikator terbesar pada variabel yang ada. Pada penelitian ini, variabel lingkungan keluarga memiliki enam indikator terbesar. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$(V1 + V2 + V3 + \dots) \times 10 = n$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

Vn = Jumlah indikator tiap variabel

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah minimal sampel adalah sebagai berikut:

$$6 \times 10 = 60 \text{ sampel}$$

Sehingga jumlah minimal sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel. Selanjutnya untuk menentukan jumlah maksimum sampel dapat dihitung dengan 10 kali jumlah total instrumen. Total instrumen pada penelitian ini berjumlah 26, sehingga total sampel maksimum dalam penelitian ini dapat dihitung dengan:

$$(5 + 5 + 6 + 5 + 5) \times 10 = 260$$

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka jumlah sampel maksimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 260 sampel.

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Bagian ini membahas teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Ferdinand, 2014). Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data harus diperoleh melalui responden yang merupakan sumber informasi (Untari, 2018).
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari selain sumber asli atau pertama. Teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan, adalah pengumpulan data kepustakaan dari berbagai literature, baik yang diperoleh dari hasil membaca, memahami dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan seperti jurnal, buku, website resmi dan sumber lainnya.

#### **3.6.2 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data atau yang lebih dikenal dengan instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Untari, 2018). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dengan alternatif pertanyaan/pernyataan yang didefinisikan dengan jelas. Kemudian kuesioner tersebut

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

diberikan kepada responden untuk diisi dan diberikan kembali kepada peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Untuk mengevaluasi atau mengukur sikap responden terhadap iklan, objek, merek, atau orang tertentu, peneliti menggunakan skala semantic differential (Sekaran & Bougie, 2017). Skala ini digunakan dalam bentuk pilihan ganda atau checklist dan diatur dalam satu garis kontinum di mana nilai sangat positif berada di sebelah kanan garis dan nilai sangat negatif berada di sebelah kiri garis (Untari, 2018). Setiap instrumen yang menggunakan skala semantic differential menghasilkan jawaban dengan gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif, bisa berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran dari 1 hingga 7 dengan urutan dari kiri ke kanan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sebelumnya telah terkumpul yang berhubungan dengan setiap variabel baik itu religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa, dan promosi dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Adapun tahapan dalam proses analisis deskriptif secara umum sebagai berikut:

1. Tahap pemeriksaan (*editing*), dalam tahap ini kelengkapan dan kebenaran dalam pengisian kuesioner akan diperiksa secara keseluruhan agar terhindar dari kesalahan. Sehingga terjamin kelengkapan data dan kesiapan data untuk di analisa.
2. Tahap pemberian identitas (*coding*), tahap ini menyortir jawaban responden ke dalam bentuk kategori dengan memberi tanda pada jawaban. Biasanya kode yang digunakan berupa angka untuk setiap jawaban.
3. Tahap pemberian angka (*scoring*), tahap ini peneliti memberi skor untuk setiap pilihan jawaban pada kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic differensial* dengan skor 1-7.

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Tahap pembuatan tabel, tahap ini instrument pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel untuk diuji atau ditelaah secara sistematis.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

*Sumber: (Azwar, 2012)*

Keterangan:

X : Skor Empiris

$\mu$  : Rata-rata teoritis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  : Simpangan baku teoritis (skor maks – skor min/6)

### 3.7.2 Analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Square

Pada tahap ini, data yang sebelumnya telah diperoleh kemudian akan masuk ke dalam tahap analisis data untuk menjawab serta menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang terjadi yang dapat dijadikan sebagai bukti kebenaran atas suatu hipotesis penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS).

Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu teknik statistika SEM yang berbasis varian yang terdiri dari tiga komponen, yaitu model struktural, model pengukuran dan pembobotan (Ghozali & Latan, 2016). Pendekatan PLS ini berguna dalam memprediksi penelitian yang melibatkan banyak variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Selain itu, metode PLS-SEM pula dapat mengelola permasalahan yang biasanya terjadi regresi berganda, seperti adanya data yang hilang (*missing value*) serta *multikolinearitas* (Hair dkk., 2015).

PLS diperlukan untuk mencari hubungan fundamental antara dua matriks (X dan Y) yang mewakili variabel laten dan menggambarkan struktur kovariansi di dua domain tersebut. Penggunaan regresi PLS sangat sesuai dalam situasi ketika jumlah variabel prediktor lebih banyak daripada jumlah pengamatan, dan jika ada multikolinieritas di antara nilai-nilai X. Pada metode SEM-PLS ini sampel yang

Syalwa Fitriani, 2023

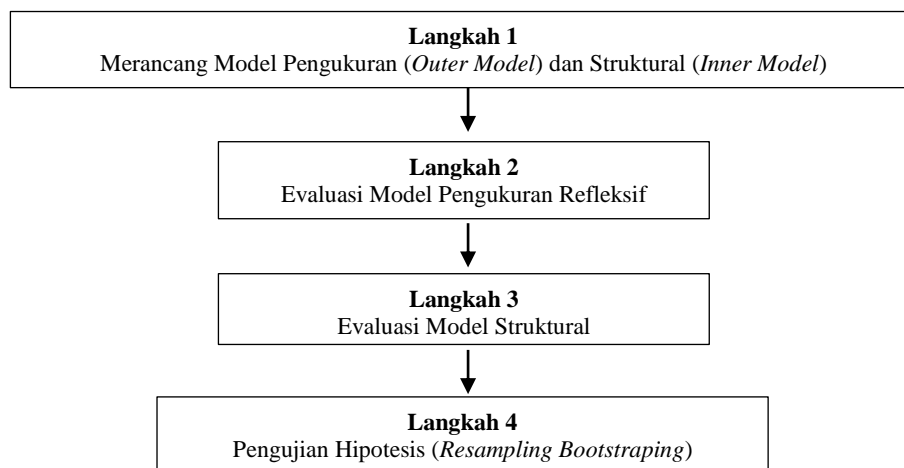
**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan tidak harus besar. Penggunaan metode ini cocok untuk penelitian dengan dasar teori yang lemah serta tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal (Haryono, 2016). Keunggulan lainnya dari metode SEM-PLS ini, tidak hanya memiliki fungsi untuk merancang suatu model namun juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori serta dapat juga menjelaskan hubungan terkait masing-masing variabel laten (Muflih & Juliana, 2021).

Alasan utama untuk menggunakan SEM-PLS adalah karena penelitian bertujuan untuk memprediksi model yang melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Selain merancang model, Partial Least Square juga dapat digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel laten. Dalam analisis SEM-PLS, jumlah sampel yang dibutuhkan relatif kecil, sekitar 100-300 sampel atau sekitar sepuluh kali lipat dari skala jumlah indikator formatif. Berdasarkan keunggulan metode PLS-SEM dibandingkan dengan metode regresi linear berganda lainnya, maka penggunaan metode ini dirasa tepat untuk mengetahui pengaruh setiap indikator terhadap variabel serta hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya secara lebih spesifik.

Pengujian dengan metode PLS-SEM ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 3.2.7 for windows*. Adapun tahapan dalam analisis data menggunakan metode PLS-SEM ini adalah sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2016):



**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Pengujian SEM-PLS**

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Struktural (*Inner Model*)

Metode pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan variabel laten yang akan digunakan untuk membangun inner model. Model pengukuran luar adalah model yang menghubungkan indikator dengan variabel laten untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Ada dua jenis model pengukuran dalam PLS, yaitu model reflektif dan model formatif. Pada model reflektif, arah panah mengarah dari variabel laten ke indikator, sedangkan pada model formatif, arah panah mengarah dari indikator ke variabel laten. Dalam penelitian ini, model indikator reflektif ditulis dengan persamaan berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator untuk variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ).  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah matriks loading yang menunjukkan koefisien regresi sederhana antara variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\delta$  dan  $\epsilon$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise.

Model indikator formatif dapat ditulis sebagai berikut. Dalam studi ini, outer model menggunakan indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel endogen pengambilan keputusan terdiri dari lima indikator (PK1, PK2, PK3, PK4, PK5), variabel eksogen tingkat religiositas terdiri dari lima indikator (R1, R2, R3, R4, R5), variabel eksogen lingkungan keluarga terdiri dari enam indikator (LK1, LK2, LK3, LK4, LK5, LK6), variabel eksogen tingkat pengetahuan siswa terdiri dari lima indikator (P1, P2, P3, P4, P5), dan variabel mediator yaitu promosi terdiri dari lima indikator (Pm1, Pm2, Pm3, Pm4, Pm5).

Selanjutnya melakukan tahap model struktural adalah suatu model yang menggambarkan hubungan antara konstruk (variabel laten). Hubungan ini didasarkan pada teori atau asumsi tertentu (Hair dkk., 2021). Inner model adalah bagian dari model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam PLS, inner model dievaluasi dengan menggunakan R<sup>2</sup> sebagai ukuran tingkat variasi

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. *Inner model* atau yang biasa disebut dengan structural model, *inner reaction* dan *substantive theory* memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan *substantive theory* dengan model persamaan berikut ini:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dalam persamaan tersebut  $\eta$  menggambarkan vector variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vector variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain *model recursive*, oleh karena itu hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $\eta$  atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $\eta$  sepanjang range I dan b, dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu intensi penggunaan, sedangkan variabel laten eksogennya adalah religiositas, lingkungan keluarga, dan pengetahuan siswa.

## 2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

PLS tidak memerlukan asumsi tentang distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter, sehingga tidak perlu menggunakan teknik parametrik dalam menguji signifikansi parameter. Dalam evaluasi ini, akan dilakukan analisis terhadap validitas, reliabilitas, dan tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis faktor-faktor berikut:

### a. Pengujian Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Model pengukuran *Convergent Validity* adalah model yang menggunakan indikator reflektif dan dinilai berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Skor refleksi individual ini dianggap tinggi jika nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun

menurut Chin mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik (Ghozali & Latan, 2016).

b. Pengujian Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

*Discriminant validity* dalam pengujian ini dievaluasi melalui *crossloading* pengukuran dengan konstruk, yang berarti melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk menilai sejauh mana variabel laten memprediksi blok indikator dengan baik, data dilihat melalui nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi ini dianggap baik jika nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar daripada korelasi antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2016).

c. *Average Variance Extracted* (AVE)

*Average Variance Extracted* (AVE) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menilai rata-rata komunalitas setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus diatas 0,50 yang menunjukkan bahwa setidaknya faktor laten dapat menjelaskan setengah dari varian disetiap indikator (Hair dkk., 2021).

d. *Composite Reliability*

*Composite reliability* digunakan dalam pengujian ini untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas model pengukuran, dengan nilai yang direkomendasikan diatas 0,70 (Hair dkk., 2021). *Composite reliability* adalah uji alternative untuk *cronbach's alpha* dan dianggap lebih akurat jika dibandingkan dengan hasil *cronbach' alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Model structural atau *inner model* digunakan untuk memverifikasi keakuratan dari model structural yang dibuat. Evaluasi model ini melibatkan penggunaan *R-Square* untuk konstruk dependen, uji *Stone-Geisser Q-Square* untuk relevansi prediksi, serta uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

a. Analisis *R-square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model structural. Nilai R-Square

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan tingkat kekuatan model yang baik, moderat dan lemah (Hair dkk., 2021).

- b. *Analisis Multicollinearity* dilakukan untuk melihat apakah terdapat keberadaan multikolinearitas dalam model PLS-SEM. Hal ini dapat dilihat melalui nilai toleransi atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0,20 atau nilai VIF > 5, maka kemungkinan terdapat multikolinearitas (Hair dkk., 2021)
- c. Analisis F2 digunakan untuk mengukur effect size dan mengetahui tingkat predictor variabel laten. Jika nilai F2 sebesar 0,002, 0,15 atau 0,35 maka hal ini mengindikasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, sedang atau besar pada tingkat structural (Hair dkk., 2021).
- d. *Analisis Q-Square Predictive Relevance* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menghasilkan nilai observasi yang akurat dan juga estimasi parameter yang baik. Jika nilai Q-Square lebih besar dari 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat predictive relevance yang baik. Sebaliknya, jika nilai Q-Square kurang dari 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat predictive relevance yang rendah. Rumus menghitung nilai Q-Square menurut Hair dkk., (2017) adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. *Analisis Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output SmartPLS*. Nilai GoF yaitu 0,1, 0,25 dan 0,38 dikategorikan menjadi kecil, medium dan besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

#### 4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Langkah berikutnya dalam pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji-t dengan menganalisis koefisien jalur melalui model *bootstrap*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Selain itu, uji hipotesis dalam

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PLS-SEM juga dapat dilihat melalui nilai P-Value. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$ , artinya religiositas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya religiositas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$ , artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$ , artinya promosi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya promosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta = 0$ , artinya promosi tidak mampu memediasi pengaruh religiositas terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya promosi memediasi pengaruh religiositas terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

f. Hipotesis Keenam

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$H_0 : \beta = 0$ , artinya promosi tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya promosi memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah

g. Hipotesis Ketujuh

$H_0 : \beta = 0$ , artinya promosi tidak memediasi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.

$H_a : \beta > 0$ , artinya promosi memediasi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah.